

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran mengarang selama ini kurang berkembang di sekolah dasar. Hal ini dialami terutama oleh siswa kelas IV SD Negeri 03 Kwangsan, Jumapolo. Berdasarkan *sharing ideas* dengan guru kelas IV dinyatakan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran mengarang yang selama ini dilakukan guru kurang optimal karena pembelajaran yang dilakukan menemui beberapa kendala.

Kendala dalam proses pembelajaran mengarang teridentifikasi sebagai berikut: pertama, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV, bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah. Guru menyampaikan konsep atau teori mengarang kemudian dilanjutkan penugasan kepada siswa untuk membuat karangan secara individual. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang aktif adalah gurunya sendiri. Sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, siswa bicara sendiri dengan temannya ketika guru menyampaikan materi, ada yang mengantuk di kelas, melamun, kepalanya menunduk di meja dan ada juga sebagian siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru. Pada waktu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan ia dalam belajar, tidak ada siswa yang berani bertanya. Baru kemudian setelah diadakan evaluasi

banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mengarang. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa adalah mengembangkan karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Tema diambil dari sebuah gambar dari buku paket bahasa Indonesia kelas IV. Siswa mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan gambar tersebut, karena gambar hanya satu sedangkan kalimat yang akan dibuat dalam karangan harus lebih dari satu. Kemudian, tema dalam gambar tersebut masih terlalu asing bagi siswa karena siswa tidak mengalami peristiwa yang tertera dalam gambar. Misalnya, gambar anak yang sedang memancing di sungai. Banyak siswa yang tidak bisa mengembangkan karangan sesuai dengan tema, karena siswa tidak pernah mengalami kejadian tersebut. Sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karangan. Dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya materi menyusun karangan tentang topik sederhana.

Kendala kedua, guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, terungkap bahwa pada waktu pembelajaran mengarang guru hanya terpatok pada buku paket dalam memberikan tema mengarang pada siswanya, dan kurang memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan siswa. Tema yang ditentukan guru sulit untuk dikembangkan menjadi karangan oleh para siswa. Hal ini sebenarnya bisa diatasi dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan siswa, misalnya tema lingkungan alam sekitar, siswa

bisa diajak untuk keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah kemudian dari hasil pengamatan tersebut akan dideskripsikan menjadi suatu karangan yang baik.

Kendala yang ketiga adalah minat baca siswa rendah sehingga perbendaharaan kosakata yang dimiliki menjadi terbatas, sehingga pada waktu mengarang sering mengulang-ulang kata yang sama pada satu alinea. Hal ini membuat karangan menjadi kurang bagus karena banyak kalimat yang tidak efektif yang dibuat oleh siswa. Kemudian kendala yang keempat adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengarang secara runtut. Dalam arti antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak mempunyai keterkaitan dan keterikatan yang bermakna. Sehingga karangan yang dihasilkan tidak mencerminkan karangan yang kohesif dan koheren. Selanjutnya kendala yang kelima adalah dalam penulisan karangan terdapat banyak sekali kesalahan ejaan dan tanda baca. Sehingga hasil karangan siswa menjadi membingungkan dan sulit untuk dipahami maknanya.

Kendala yang keenam adalah siswa tidak dibiasakan untuk menulis karangan, sehingga ketika mendapatkan tugas menyusun karangan, hasil pembelajaran pun menjadi kurang memuaskan. Siswa menyusun karangan secara asal-asalan dan tidak ada motivasi untuk menyusun karangan dengan baik. Kemudian kurangnya perhatian guru akan rendahnya motivasi belajar siswa khususnya dalam mengarang, juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas. Guru tidak mengadakan refleksi ketika akhir proses pembelajaran, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan siswa dalam

mengarang secara umum. Setelah hasil karangan dinilai, guru tidak mengkomunikasikannya kepada siswa, sehingga siswa tidak tahu apakah karangan yang dibuatnya itu sudah benar atau masih banyak mengalami kesalahan. Dan tidak ada upaya dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan, sehingga kualitas hasil pembelajaran mengarang sangat rendah.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran mengarang dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Perbaikan dimaksudkan agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam menyusun karangan yang bagus sesuai dengan tema yang ada, sekaligus bisa lebih mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang adalah dengan menerapkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan memanfaatkan media televisi dalam proses pembelajaran yang akan digunakan peneliti terhadap siswa kelas IV SDN 03 Kwangsari, Jumapolo.

Proses pembelajaran berbasis CTL menjadi pilihan peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan karena dengan mengaitkan pelajaran dengan konteks yang berdekatan dengan kehidupan alami siswa, akan membuat pembelajaran menjadi semakin bermakna. Dengan mengetahui makna dari pelajaran tersebut, siswa akan menyadari bahwa pelajaran yang ia peroleh dari sekolah akan sangat berguna dalam kehidupan ia sehari-hari dan bisa ia terapkan untuk memecahkan berbagai persoalan yang

mereka hadapi. Dengan makna pula siswa akan menjadi lebih termotivasi mengikuti pembelajaran untuk menambah wawasan dan keterampilan hidupnya. Selain itu dengan CTL pembelajaran mengarang siswa SD akan lebih mudah dan menyenangkan. Siswa bisa mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitasnya dalam mengembangkan tema yang ada menjadi suatu karangan yang baik dengan memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan belajar siswa misalnya media televisi. Dari beberapa asumsi tersebut diharapkan proses pembelajaran akan lebih inovatif, kreatif dan menantang siswa untuk belajar lebih baik lagi, dengan proses pembelajaran yang demikian akan berdampak pula pada kualitas hasil pembelajaran yang optimal. Utamanya pembelajaran mengarang siswa di SD, kemampuan mengarang siswa akan meningkat sehingga prestasi belajar pun juga akan meningkat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut :

“ Apakah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan memanfaatkan media televisi dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SD Negeri 03 Kwangsan, Kecamatan Jumapolo semester II tahun pelajaran 2010/2011? “

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Untuk mendeskripsikan apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan memanfaatkan media televisi dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SD Negeri 03 Kwangsari, Kecamatan Jumapolo semester II tahun pelajaran 2010/2011.”

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya aspek metode alternatif pembelajaran mengarang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan daya kreatif dan imajinatif siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam suatu karangan dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pelajaran menyusun karangan.

b. Bagi Guru

- 1) Mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengarang dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan siswa, agar proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.
- 3) Kerjasama guru dengan teman sejawat semakin meningkat.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.